

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi yang telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Memberikan informasi performa perusahaan yang berupa laporan kepada seluruh *stakeholders* berupa laporan tahunan yang handal dan terpercaya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Tingkat kehandalan dari laporan keuangan atau tahunan dapat dipertahankan dengan menggunakan jasa audit. Asbaugh dan warfiel (2003) menyatakan bahwa auditor akan menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan menilai kehandalan laporan keuangan yang dibuat manajemen. Laporan keuangan yang diberikan juga harus memiliki informasi yang dapat dipercaya karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada calon investor dan pemegang saham.

Salah satu Cara untuk menguji keandalan Berita kualitas informasi keuangan yang melekat dengan laporan keuangan, mengingat pentingnya informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ialah audit. Hal diatas menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor tinggi oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor.

Permintaan publik akan peran auditor yang independen untuk

menjembatani adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agents*) menyebabkan para pengguna laporan keuangan menginginkan kualitas yang tinggi terhadap laporan keuangan yang akan digunakan. Keadaan tersebut dapat menimbulkan adanya informasi yang asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham karena adanya perbedaan level informasi yang oleh manajer, dimana manajer adalah pihak pengambil keputusan operasional. Sedangkan pemegang saham berada diluar perusahaan dan tidak memiliki informasi seluas pihak manajemen. Oleh karena itu, terciptalah informasi asimetris yang disebabkan adanya *agency problem*.

Terdapat beberapa contoh kasus *agency problem* yang pernah terjadi pada perusahaan sektor keuangan yang berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional bahkan global. Salah satunya adalah kasus kebangkrutan Lehman Brothers di Amerika Serikat, akibat praktek manipulasi standar akuntansi "*accounting gimmick*" yang dilakukan oleh Lehman Brothers untuk mengurangi jumlah kewajiban yang tercantum dalam neraca. Lehman Brothers telah berulang kali menggunakan Repo 105 dan Repo 108 sebelum akhirnya tumbang. Repo 105 dan 108 memiliki kemiripan dengan kasus terdahulu hanya saja besaran persentasenya berbeda. Sayangnya, praktik ini tidak pernah diungkapkan oleh Ernst & Young, sebagai auditor independen yang menangani Lehman Brothers seperti yang dimuat pada rubrik Kompasiana pada Mei 2010 (Ali Mutasowifin, 2010).

Kasus kecurangan lainnya juga menimpa PT Telkom dan anak

perusahaannya PT Telkomsel yang melibatkan data Kantor Akuntan Publik ternama. Ketua KPPU Syamsul Maarif saat membacakan keputusan KPPU, Kamis (24/6), mengatakan KAP Hadi Susanto terbukti dengan sengaja memberi interpretasi menyesatkan kepada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Telkom), PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), dan US Securities and Exchange Commission (Bapepam AS) mengenai standar audit khususnya AU 543. "Tindakan KAP Hadi Sutanto & Rekan yang sekarang bernama KAP Haryanto Sahari & Rekan mengakibatkan rusaknya kualitas audit KAP Eddy Prianto atas laporan keuangan konsolidasi Telkom 2002," ujar dia. Inti permasalahan dari perkara ini, jelas Syamsul, adalah keengganan KAP Hadi Sutanto & Rekan sebagai terlapor yang mengaudit laporan keuangan Telkomsel tahun buku 2002 untuk berasosiasi dengan pekerjaan audit KAP Eddy Pianto terhadap laporan keuangan konsolidasi Telkom tahun buku 2002, diberitakan oleh Tempo pada Juni 2004 (Ucok Ritonga, 2004).

Kasus selanjutnya terjadi pada PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2008, yang berimbas pada penonaktifan dua direksi PT Waskita Karya, dilansir oleh Liputan 6 pada Agustus 2009.

Pada kasus yang telah dipaparkan diatas dapat terlihat bahwa independensi dari auditor eksternal merupakan komponen penting dalam tata kelola perusahaan, selain itu integritas yang dimiliki oleh pemegang saham berkaitan erat dengan karakteristik pemegang saham dalam perannya menentukan kebijakan perusahaan. Dalam penelitian ini khususnya kebijakan

pemegang saham dalam pemilihan auditor. Seperti yang sudah diketahui bahwa auditor eksternal memainkan sebuah peran dalam tata kelola perusahaan sebagai alat pengawasan yang penting dalam proses pelaporan keuangan (Ashbaugh dan Warfield, 2003).

Besarnya Kantor Akuntan Publik berbanding lurus dengan kualitas jasa audit yang diberikan, hal ini didukung oleh De Angelo (1981), karena kualitas audit memiliki hubungan yang positif dengan ukuran dari Kantor Akuntan Publik. Sejalan dengan pernyataan tersebut KAP dengan ukuran yang lebih besar dipersepsikan dapat menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Karena berdasarkan pengetahuan auditor mengenai bisnis klien diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain tingkat pengetahuan auditor tentang bisnis, pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, serta pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi, juga dibutuhkan oleh auditor (SPAP seksi 318 paragraf ke 3, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al* mengenai "Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia" tahun 2015 menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan asing dan besarnya proporsi komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor, namun *leverage* tidak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor di Indonesia sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik" tahun 2014 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan publik atau auditor eksternal. Banyaknya skandal akuntansi yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal tersebut menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan dan menjadi alasan utama terhadap permintaan audit berkualitas tinggi.

Pemilihan auditor yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh pemilik perusahaan. Permintaan akan auditor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan (Jensen dan Meekling, 1976). Struktur kepemilikan diklasifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial. Sulitnya mendapatkan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor dan sejauh ini penelitian mengenai hal tersebut baru dilakukan antara lain oleh Setiawan *et al* (2015) menyimpulkan bahwa besarnya kepemilikan asing menjadi faktor penting dalam keputusan pemilihan auditor *big four* di perusahaan manufaktur indonesia. Sejalan dengan penelitian sebelumnya Zureigat (2011), menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan faktor penting pada perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Jordania dalam memilih auditor, karena jika persentase kepemilikan saham asing di suatu perusahaan tinggi maka kecenderungan investor akan menggunakan KAP *big four* semakin tinggi untuk menjaga kualitas dari laporan keuangan perusahaan

mereka. Terdapat indikasi bahwa pihak asing secara signifikan mengurangi investasi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tidak kondusif dalam mengelola masalah serta memiliki proteksi yang lemah terhadap pihak luar dan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya adalah perusahaan yang memiliki proteksi yang baik terhadap pengelolaan saham dari pengungkapan laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor adalah kepemilikan manajerial. Auditor menjadi kebutuhan bagi pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap investasi kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut memaparkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus. Karena pada penelitian sebelumnya (Putra Dedi, 2014) telah meneliti pengaruh mekanisme GCG terhadap pemilihan auditor eksternal. Hasil dari

penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial berpengaruh secara positif terhadap pemilihan auditor. Berbeda pendapat dengan Putra Dedi, (Ratnadi dan Dewi, 2014) yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitiannya telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor *non big four*.

Keberadaan pemilik institusional dianggap menjadi salah satu penentu untuk memilih auditor yang akan digunakan. Menurut Zureigat (2011), proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Putra Dedi, (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap

pemilihan auditor, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga *pasar* saham secara signifikan sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Hal tersebut berdampak kepada pemilihan auditor eksternal berkualitas yang akan menjamin kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu terdapat faktor lain diluar mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor salah satunya adalah profitabilitas perusahaan yang diyakini menjadi aspek penentu, karena profitabilitas merupakan komponen dari karakteristik perusahaan. Profitabilitas mengukur seberapa efektif manajemen mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana asset tersebut dibiayai. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya diukur melalui ROA (*Return On Assets*), akan memilih auditor yang berkualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh Johson dan Lys dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh positif pada pemilihan auditor. Sejalan dengan hal tersebut Erawati dan Fitriyanti (2015) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor.

Penelitian mengenai hubungan GCG dengan pemilihan auditor telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pergantian auditor, sedangkan kedua hal tersebut adalah hal yang berbeda. Hal tersebut akan berdampak pada kualitas informasi keterangan yang akan dikonsumsi oleh



pemangku kepentingan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI, maka dari uraian latar belakang diatas penefiti akan menguji apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Pemilihan Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat informasi yang asimetris antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham karena adanya perbedaan level informasi.
2. Adanya praktek accounting gimmick yang terkait dengan beberapa KAP ternama salah satunya EY & Young mencerminkan masih belum adanya kepastian tingkat independensi yang lebih baik dari KAP big four dibandingkan dengan KAP Non big four.
3. Pemilik saham asing cenderung akan menggunakan auditor big four untuk menjamin bahwa laporan yang diberikan manajemen terbebas dari salah satu material.
4. Akan muncul konflik kepentingan bagi pemilik saham manajerial dalam

pemilihan auditor, karena manajemen merasa sangat perusahaan sehingga ada intervensi untuk memilih auditor yang akan digunakan.

5. Pemilik saham institusional ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat dimana mereka berinvestasi memiliki going concern yang baik salah satunya melalui kredibilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan.
6. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor big four .

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor. Namun pada penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap pemilihan auditor manufaktur 2013-2015.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap Pemilihan Auditor ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Pemilihan Auditor?

4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberi bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan managerial, dan komisaris independen terhadap pemilihan auditor.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat memberikan sumbangsih secara konseptual bagi peneliti sejenis ataupun civitas akademika Jaya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi perusahaan di Indonesia dalam memilih auditor yang berkualitas.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengaruh yang positif untuk pengembangan profesi auditor dalam menyikapi kecurangan.